PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL TERHADAP AKHLAK GENERASI ALPA DI ERA TRANSPORMASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melegkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

SITI FATIMAH
NIM: 1238. 22. 1800

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H /2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Siti fatimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.800
Tempat/Tanggal Lahir	: Suka Maju, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dengan sesunguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap akhlak generasi Alpha di Era Transpormasi Digital di Smp negeri 23 pekanbaru, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas yang sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sunguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang teleh diperoleh karena karya ini, serta sanski lainya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru,20 Juli 2026



Siti Fatimah
1238.22.1800

Assoc Prof. Dr.Zalisman,S.Pd.,M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi siti fatimah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Siti Fatimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1800
Tempat/Tanggal Lahir	: Suka Maju, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Pola asuh Orang Tua Milenial Terhadap Akhlak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untu di ujikan pada ujian Munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 20 Juli 2025
Pembimbing I

Assoc Prof. Dr.Zalisman, S.Pd.I,M.Pd
NIDN: 2113108701

Dr. Wirda Ningsih S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Siti Fatimah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Siti Fatimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1800
Tempat/Tanggal Lahir	: Suka Maju, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Pola asuh Orang Tua Milenial Terhadap Akhlak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untu di ujikan pada ujian Munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 20 Juli 2026
Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih S.Pd., M.Pd
NIDN: 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadak Akhlak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru."** yang ditulis oleh:

Nama	: Siti Fatimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1800
Tempat/Tanggal Lahir	: Suka Maju, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Munaqosah Universitas Islam Al- Kifayah Riau

Pekanbaru, 20 juli 2026

Pembimbing I

Assoc Prof.Dr.Zalisman,S.Pd.I,M.Pd
NIDN: 2113108701

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih S.Pd., M.Pd
NIDN: 2107098406

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd
NIDN: 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0151/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Akhlak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 23 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Siti Fatimah**
NIM	: 1238.22.1800
Telah dimunaqasahkan pada	: 24 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S. M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

" Maka sesunguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) Dan hanya kepada Allah lah engkau berharap"

(Q.S AL- Insyirah, 6-8)

"Dan bersabarlah kamu,sesungguhnya janji Allah adalah benar"

(Q.s Ar- Rum:6)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat tidak menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYALAH PROSES itu yang paling PENTING karena Allah SWT telah mempersiapkan hal baik di balik rumit nya Proses yang di jalani"

(Siti Fatimah)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat,dan kemudahan yang telah diberikan

~Ayah dan ibu~

Taburan cinta kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih atas segala doa yang selama ini kalian panjatkan terhadapku, terimakasih setiap tetes keringat dan cinta yang tak terhingga. Semonga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan untukmu ayah ibu

~kerabat sahabat~

Teruntuk teman-temanku penulis ucapkan beribu terimakasih kepada Lisa Amanda dan Khafifah yang selama ini menemani dan mengajari dengan sabar penulis selama proses pengerjaan skripsi ini .

~Dosen Pembimbing~

Ibuk Dr. Wirda Ningsih S.Pd.I M.Pd terimakasih yang berlimpah untuk ibu yang melungkan waktu untuk menerima saya selama proses bimbingan dikala kepadatan dan kesibukan ibuk. Yang mengarahkan serta membimbing saya dengan baik dan benar hingga sampai pada tahap atau langkah yang sekarang ini. Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing skripsi ini adinda mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya melungkan waktu untuk membaca dan memberikan arahan penulisan yang baik

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa'Taala atas limpahan taufik dan hidayah-nya sehingga proposal ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallalahu alaihi wa sallam sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Akhlak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru."** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al – Kifayah Riau sebagai bentuk pertangung jawaban saya sebagai peniliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memeproleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih penulis tunjukkan kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau Sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I Selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si Selaku Wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH Selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr.Wirda Ningsih S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Dr. Edi Suhendri, M.Si Selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 23 Pekabaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang amat peneliti cintai, untuk ayahku Maranaek Nst dan omakku syofiah, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, peneliti persembahakan proposal ini kpd ayah dan mamak. Terima kasih atas rasa cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terkira.terima kasih telah menjadi sumber kekutan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-kifayah ini.

9. Terima kasih penulis ucapkan untuk saudara/i tercinta, para abgku Sholeh,Helmi,Sein,Iman,Yahya. Kakak-kakakku Hotmaini,Lina,Rohma dan juga adikku Habonaran yang sllu mendukung Langkah penulis selama ini. Slalu memberikan suport dan semangat serta bantuan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas islam Al-kifayah ini.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada seseorang berinisial RYPN.terima kasih telah menemani penulis dengan sabar dan selalu mendukung peulis sampai tahap ini.
11. Ucapan terimakasih sedalamnya terhadap teman-teman saya Lisa Amanda Putri dan Fifah yang selama proses pengerjaan ini telah banyak membantu sampai ke tahap ini.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Siti Fatimah anak ke Sembilan dari sepuluh bersaudara. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini di gempuran hal-hal yang selama ini tak mudah. Terima kasih untuk keberanian yang trus kau buat dengan melawan ketakutan-ketakutan yang sering datang, walau kau sendiri tak tau arah dan ujungnya bagaimana, kau tetap melangkah. Terima kasih telah tumbuh menjadi gadis cantik dan pemberani. Dan ternyata bagaiaman pun sibuk nya dunia dengan segala cobaan nya kau tetap berdiri dengan dirimu sendiri. terima kasih bahwa kau slalu percaya dengan keindahan suatu saat nnti akan tiba. Teruntuk diriku tetaplah jadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia ini dengan hal-hal baik yang membuatmu hidup.

Terima kasih tak terhingga kepada kalian semua semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kalian, melimpahkan keridhoan dan kasih sayangnya. Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semonga Skripsi ini bermanfaat khusunya bagi peneliti sendiri.

Pekanbaru, Juni 2026
Peneliti



SITI FATIMAH
NIM: 1238.22.1800

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....

MOTTO vi

PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Permasalahan 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 7

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Landasan Teori..... 10

B. Penelitian Relevan 45
C. Kerangka Berfikir 50
D. Hipotesis 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 53

A. Jenis Penelitian 53
B. Variable Penelitian..... 54
C. Defenisi Oprasional 54
D. Waktu dan Tempat Penelitian..... 55
E. Subjek dan Objek Penelitian 55
F. Populasi dan Sampel 56
G. Teknik Pengumpulan Data 57
H. Teknik Analisis Data 59

I. Validitas dan Reliabilitas 63
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN..... 67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 67
B. Penyajian Data 73
C. Analis Data 96
D. Pembahasan 107
BAB V PENUTUP..... 119
A. Kesimpulan 119
B. Saran 120
DAFTAR PUSTAKA..... 121
LAMPIRAN..... 125

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Distribusi Populasi Siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 23 Pekanbaru

Tabel III.2 Blue Print Angket Variable X

Tabel III.3 Blue Print Angket Variable Y

Tabel IV.1 Identitas SMP Negeri 23 Pekanbaru

Tabel IV.2 Data Pelengkap SMP Negeri 23 Pekanbaru

Tabel IV. 3 Daftar Sktruktural Organisasi

Tabel IV.4 Hasil Jawaban Angket Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Milenial

Tabel IV.5 Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua Milenial

Tabel IV. 6 Orang tua kamu baru mengizinkan kamu pergi sendirian dengaan ojek atau taksi online setelah memastikan kamu cukup aman

Tabel IV.7 Orang tua selalu membandingkan kemampuan kamu dengan orang lain yang mereka lihat di media sosial

Tabel IV.8 Ketika kamu ingin membeli sesuatu secara online orang tua selalu mengizinkan setelah kami berdiskusi tentang manfaat produk tersebut

Tabel IV.9 Orang tua selalu membebaskan saya mengunakan hp seharian tanpa memberikan batasan waktu atau aturan

Tabel IV.10 Orang tua saya selalu mau mencoba tren teknologi yang saya sukai seperti medsos atau aplikasi agar kami bisa mengobrol dengan nyambung

Tabel IV.11 Orang tua sering kali menghakimi atau menyalahkan tanpa mau tau perkara yang sebenarnya saya hadapi disekolah atau tongkrongan

Tabel IV.12 Orang tua selalu mengingatkan saya baik baik agar berhati-hati dalam memilih teman di media social

Tabel IV.13 Orang tua saya selalu mencurigai semua teman saya dan melarang saya berteman dengan siapapun sehingga saya sulit bersosialisasi

Tabel IV.14 Orang tua membiarkan saya mengunci diri dikamar berjam-jam bersama hp tanpa pernah bertanya apa yang terjadi

Tabel IV.15 Kamu selalu bebas pulang larut malam atau bermain game sampai subuh tanpa dimarahi atau ditegor orang tua
Tabel IV.16 Kamu selalu bebas mengunakan uang jajan di aplikasi digital atau dompet digital (e wallet) untuk membeli apa saja tanpa pernah ditanya atau diperiksa pengeluarannya
Tabel IV.17 Orang tua kamu selalu diam saat melihat kamu malas beribadah atau melangar aturan agama
Tabel IV.18 Orang tua kamu selalu diam saat melihat kamu malas beribadah atau melangar aturan agama
Tabel IV.19 Orang tua kamu tidak pernah menegur atau marah jika kamu pulang larut malam
Tabel IV.20 Orang tua selalu meninggikan suara atau membentak ketika meminta bantuan saya untuk bersiap-siap pergi
Tabel IV.21 Orang tua kamu sering memarahi atau menasehati kamu dengan suara keras di tempat umum (seperti didepan sekolah atau di depan driver ojek online)
Tabel IV. 22 Ketika kamu sedang melakukan kesalahan terkait pengunaan Hp, orang tua langsung menegur di depan kelaurga atau keluarga besar saat sedang berkumpul
Tabel IV.23 Perkataan yang diucapkan orang tua ketika menasehati kamu sering kali menyakiti perasan dan membuat kamu merasa tidak berharga
Tabel IV.24 Kamu sering menerima sindiran atau sebutan bernada negative dari orang tua jika tidak mampu memenuhi keinginan mereka
Tabel IV.25 Orang tua selalu merasa paling benar di rumah dan menganggap protes atau penjelasan dari kamu sebagai bentuk pembangkangan
Tabel IV.26 Orang tua selalu menaruh rasa curing yang berlebihan bahwa kamu sedang mengunakan hp untuk belajar
Tabel IV.27 Hasil jawaban angket siswa Tentang akhlak generasi Alpha
Tabel IV.28 Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua Milenial
Tabel IV.29 Saat kamu merasa takut/ sedih, apakah berdoa kepada Allah SWt menjadi hal yang pertama yang kamu lakukan

Tabel IV.30 Kamu sadar bahawa Allah selalu melihatmu membuatmu merasa lebih aman sekaligus berhati-hati saat mengunakan internet
Tabel IV.31 Kamu selalu membuka video terlarang atau situs web karena tidak ada orang yang melihatmu
Tabel IV.32 Kamu langsung meletakkan Hp dan bersiap sholat ketika mendengar azan
Tabel IV.33 Ketika tidak ada orang lain yang melihat apakah kamu selalu mengetik dan memberikan komentar buruk dimedia social
Tabel IV.34 Jika harus memilih apakah kamu lebih hafal kisah perjalanan hidup rasullulah dari pada biodata infulenser
Tabel IV. 35 Ketika kamu asik bermain HP apakah kamu rela langsung meletakkanya jika orang tuamu memangil atau membutuhkan bantuan
Tabel IV. 36 Jika kamu memiliki rahasia atau masalah apakah orang tuamu orang pertama yang ingin kamu beritahukan
Tabel IV.37 Kamu selalu berbicara dengan nada lembut dan sopan ketika menjawab pangilan orang tua
Tabel IV. 38 Kamu selalu merasa kesal saat waktu bermain hp dibatasi apakah kamu mampu menahan diri untuk tidak membantah orang tua
Tabel IV. 39 Kamu selalu melakukan hal hal yang bias membuat otang tua banga dan bahagia. Baik dalam prestasi sekolah maupun prilaku sehari hari
Tabel IV. 40 Kamu selalu merasa hatimu menjadi lebih tenang dan terjaga dari hal buruk setelah membaca al-Qur’an
Tabel IV. 41 Ketika kamu mengungah sesuatu di internet apakah tujuan utamamu adalah pamer ajang dipuji orang
Tabel IV. 42 Apakah kamu bersedia membatasi waktu bermain game untuk melakukan kegiatan nyata menjaga lingkungan
Tabel IV.43 Kamu selalu menasehati teman yang suka mengganggu hewan dan manyakitu hewan tersebut
Tabel IV. 44 Kamu sering menggunakan google atau kecerdasan buatan (AI) untuk membantu memahami tugas sekolah

Tabel IV. 45 Apakah kamu mampu menahan diri untuk tidak menyentuh HP saat sedang belajar atau mengerjakan tugas sekolah
Tabel IV. 46 Kamu selalu membuka link negative yang dibagikan temanmu dan menontonnya saat tidak ada orang dirumah
Tabel IV.47 Kamu merasa gaya pacaran remaja modern zaman sekarang dimedia social adalah hal yang wajar diikuti dan tidak perlu terlalu dibatasi oleh aturan agama
Tabel IV.48 Hasil uji Validitas pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial
Tabel IV. 49 Hasil uji Validitas Akhlak generasi Alpha
Tabel IV. 50 Hasil Pengujian Reabilitas
Tabel IV. 51 Uji normalitas X ke Y
Tabel IV. 52 Hasil Tes Linearity Variable Pola Asuh Orang tua milenial (X) dengan Variable Akhlak generasi Alpha (Y) ANOVA Tabel
Tabel IV.53 Hasil UJi Homogenitas Test Of Homogeneity Of variances
Tabel IV. 54 Hasil Analisis Regresi Linear Serderhana
Tabel IV. 55 Hasil Uji F (ANOVA)
Tabel IV. 56 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Staf krikulum SMP Negeri Pekanbaru
Gambar 2. Bangunan sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru
Gambar 3. Bangunan sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru
Gambar 4. Proses penyebaran angket kepada siswa SMP negeri 23 pekanbaru
Gambar 5. Proses penyebaran angket kepada siswa SMP Negeri 23 pekanbaru

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	’
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya **زن** ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(ـَ) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*
Kasra (ـِ) ditulis I, misalnya العِلم = *al-Ilm* dan
Dhamah (ـُ) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq.*

4. Vocal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib,* I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول = *alUshu*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis As-Siyasi

7. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa

ABSTRAK

Siti Fatimah (2026): **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Akhlak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital di SMP Negeri 23 Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap akhlak Generasi Alpha di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada semakin pesatnya perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku peserta didik, sehingga diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tua dalam membentuk akhlak anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi Pearson Product Moment, dan uji hipotesis.Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua milenial terhadap akhlak generasi Alpha di era transformasi digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai **t** hitung sebesar **11,208** yang lebih besar daripada **t** tabel sebesar **1,989**, dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil uji F juga menunjukkan nilai **F** hitungsebesar **125,609** dengan signifikansi **0,000**, yang menandakan model regresi signifikan. Nilai koefisien korelasi (**R**) sebesar **0,776** menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara pola asuh orang tua milenial dengan akhlak generasi Alpha. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (**R Square**) sebesar **0,602** menunjukkan bahwa pola asuh orang tua milenial memberikan kontribusi sebesar **60,2%** terhadap pembentukan akhlak generasi Alpha, sedangkan **39,8%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua Milenial, Akhlak Generasi Alpha, Transformasi Digital.*

ABSTRAK

Siti Fatimah (2026): The Impact of Millennial Parenting Approaches on the Character (Akhlak) of Generation Alpha during the Digital Transformation Period at SMP Negeri 23 Pekanbaru

This research seeks to assess the impact of millennial parenting approaches on the character (akhlak) of Generation Alpha during the digital transformation period at SMP Negeri 23 Pekanbaru. The research is driven by the swift advancement of digital technology influencing student conduct, requiring suitable parenting approaches to mould children's character. A numerical methodology utilising a correlational research framework was implemented. The process of data collecting encompassed surveys and documentation, whilst the analysis of data employed validity assessments, reliability evaluations, normality examinations, Pearson Product Moment regression analysis, and hypothesis testing. The findings demonstrate a considerable impact of millennial parenting approaches on the traits of Generation Alpha during the digital transition period. This is demonstrated by a computed t-value of 7.208, surpassing the t-table value of 1.989, with a significance level of 0.000 (< 0.05), resulting in the endorsement of the alternative hypothesis (Ha). The F-test outcomes reveal a computed F-value of 125.609 with a significance level of 0.000, signifying a substantial regression model. The correlation coefficient (R) of 0.776 indicates a robust, positive association between millennial parenting approaches and the traits of Generation Alpha. The coefficient of determination (R-Square) of 0.602 suggests that millennial parenting methods account for 60.2% of the character development of Generation Alpha, with the remaining 39.8% attributed to external influences not examined in this research.

Keywords: Parenting Approaches of Millennials, Traits of Generation Alpha, Digital Evolution.

ملخّص

ملخص سيتي فاتي ماه (2026): تأثير أنماط تربية الآباء من جيل الألفية على أخلاق جيل ألفا في عصر التحول الرقمي في المدرسة المتوسطة الحكومية بالرقم الثالث والعشرين ببكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير أنماط تربية الآباء من جيل الألفية على أخلاق جيل ألفا في عصر التحول الرقمي في المدرسة المتوسطة الحكومية بالرقم الثالث والعشرين ببكنبارو. إن خلفية هذا البحث لإزدهار تطور التكنولوجيا الرقمي المتأثر فى نفس التلاميذ، فهناك حاجة إلى تأثير أنماط تربية الآباء من جيل الألفية على أخلاق جيل ألفا. مدخل البحث المستخدم كمي بنوع البحث الارتباطي. ومن أساليب جمع البيانات نشر الاستبانة ووثيقة. ومن أساليب تحليل البيانات باستخدام اختبار الصحة، واختبار الموثوقية، واختبار التوزيع الطبيعي، وتحليل ارتباط بيرسون ،واختبار الفرضية. فنتيجة البحث دلت على وجود التأثير الهام بين أنماط تربية الآباء من جيل الألفية على أخلاق جيل ألفا في عصر التحول الرقمي، ويتضح ذلك من خلال أن نتيجة t المحسوبة البالغة بواحد عشر بشولة مائتان وثمانية، وهي أكبر من نتيجة t الجدولية البالغة بواحد بشولة تسعمائة وتسعة وثمانين، بنتيجة الدلالة الهامة الإحصائية التى تبلغ إلى صفر بشولة صفر بثلاث مرات، والباقى أثرته متغيرات أخرى لم يقدم فى هذا البحث، ومدى التبرع تسعة وثلاثون بشولة ثمانية فى المائة.

الكلمات الرئيسية: أنماط تربية الآباء، أخلاق جيل ألفا، عصر التحول الرقمي

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era transformasi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan keluarga. Kemajuan teknologi digital seperti internet, media sosial, smartphone, dan berbagai aplikasi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan bagi orang tua dalam mendidik dan membentuk akhlak anak. Dalam kondisi ini, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak sejak usia dini.[1]

Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik. Allah Swt. berfirman**:**

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
يُؤْمَرُون مَا وَيَفْعَلُونَ أَمَرَهُمْ مَا اللَّهَ يَعْصُونَ شِدَادٌلَا غِلَاظٌ

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (At-Tahrim:6).[2]

---

[1] Stoilova, Mariya, Sonia Livingstone, and Rana Khazbak. "Investigating Risks and Opportunities for Children in a Digital World: A rapid review of the evidence on children's internet use and outcomes." (2021).

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, 1969), hlm.951.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga, membimbing, dan mendidik anggota keluarganya agar tetap berada pada jalan yang benar. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah memberikan pola asuh yang baik sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Saat ini, sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia sekolah berasal dari generasi milenial, yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1981–1996. Generasi milenial tumbuh pada masa perkembangan teknologi yang pesat sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital. Karakteristik ini memengaruhi cara mereka mendidik dan mengasuh anak, termasuk dalam memberikan akses terhadap teknologi dan informasi.[3]

Di sisi lain, anak-anak yang lahir pada tahun 2010-2024 dikenal sebagai generasi alpha. Generasi ini lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital sehingga sejak usia dini telah terbiasa menggunakan berbagai perangkat digital. Kemudahan akses terhadap teknologi memberikan manfaat dalam proses belajar dan pengembangan keterampilan.[4] Akan tetapi, tanpa pengawasan dan pendampingan yang tepat, penggunaan teknologi juga dapat memengaruhi perilaku dan akhlak anak.

Akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Akhlak yang baik tercermin melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, menghormati orang tua dan guru,

---

[3] Kemen, P. P. P. A. "BPS] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018." *Profil generasi milenial Indonesia. Jakarta (ID): Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.

[4] McCrindle, Mark, and Ashley Fell. "Understanding Generation Alpha. McCrindle Research." 2020,

serta mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial.[5] Dalam Islam, pentingnya pembentukan akhlak juga ditegaskan melalui tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw. sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (H.R. Ahmad).

Namun, perkembangan teknologi digital yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti berkurangnya interaksi sosial secara langsung, menurunnya sikap sopan santun, kecanduan gawai, hingga terpaparnya anak pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua milenial dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka.

Pola asuh orang tua milenial menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak generasi alpha. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, memberikan keteladanan yang baik, melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan anak cenderung mampu membentuk karakter dan akhlak yang positif. Sebaliknya, kurangnya perhatian, pengawasan, dan pendampingan dapat menyebabkan anak lebih mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi digital.[6]

[5] Rofiq, Muhammad Husnur, and Prastio Surya. "Model pembentukan karakter berbasis tasawuf akhlaqi." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2019): 65-81.

[6] Baumrind, Diana. "The influence of parenting style on adolescent competence and substance use." *Adolescents and their Families*. Routledge, 2013. 22-61.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak. Namun, dalam konteks era transformasi digital, kajian mengenai pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap akhlak generasi alpha masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua milenial berpengaruh terhadap pembentukan akhlak generasi alpha di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap Akhlak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital *di SMP Negeri 23 Pekanbaru.*" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait pola asuh keluarga dan pembentukan akhlak anak pada era digital.

B. Penegasan Istilah

1. Pola Asuh Orang Tua

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berintraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. hal senada dikemukakan oleh Euis bahwa pola asuh merupakan serangkaiyan interksi

intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. [7] Orang tua adalah individu yang memegang peranan penting sebagai ayah atau ibu bagi anak–anaknya.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan intrekasi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang diangap paling penting tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

2. Generasi milenial

Generasi milenial adalah kelompok generasi yang lahir sekitar tahun 1981 hingga 1996 dan tumbuh pada masa perkembangan teknologi, internet, serta digitalisasi yang mulai berkembang pesat. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi karena mengalami peralihan dari era analog menuju era digital. Karakteristik generasi milenial umumnya lebih terbuka terhadap informasi, aktif menggunakan media sosial, memiliki pola pikir modern, serta cenderung memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola komunikasi, pekerjaan, dan pengasuhan anak. [8]

3. Akhlak

Sedangkan pengertian dari Akhlak itu sendiri adalah prilaku sangat penting dalam ajaran agama islam, karena dalam hal ini akhlak memberikan landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan

[7] Sunarti Eus, *mengasuh anak dengan hati*, (jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2004)

[8] Roza, Prima. "Digital citizenship: menyiapkan generasi milenial menjadi warga negara demokratis di abad digital." *Jurnal Sosioteknologi* 19.2 (2020): 190-202.

danyang seharusnya ditingalkan. Ilmu akhlak adalah perangkat efektif dalam mempelajari kecakapan membentuk diri, menempuh jalan yang benar.[9]

4. Generasi alpha

Anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 merupakan generasi Alpha. Mereka lahir dari orang tua generasi milenial. Mereka merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya.

5. Era Transformasi Digital

Transformasi digital adalah sebuah proses yang radikal/luar biasa dimana proses tersebut melibatkan sumber daya yang dimiliki termasuk memanfaatkan teknologi digital yang ada saat itu untuk menghasilkan luaran dari organisasi untuk memberikan pengalaman baru. Pengalaman baru ini bisa berwujud sebagai sebuah nilai baru yang didapatkan oleh konsumen seperti kemudahan bertransaksi, berbelanja, berkomunikasi, dan lain sebagainya.

C. Permasalahan

1. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas maka dapat diindentifikasi beberapa permasalahan

[9] Ibnu Hasan Najafi dan Muhammad A. Khaflan, *Pendidikan dan Psikolog Anak* ,(Jl Siaga Darma VII,No 32E Pejaten Timur pasar Mingu- Jakarta Selatan 123110) (penerbit cahaya: 2006), hlm. 66

a. Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan akhlak kurang baik, seperti kurang sopan dalam berbicara kepada orang tua dan guru.
b. Pengaruh penggunaan teknologi digital yang berlebihan berdampak pada menurunnya etika dan sikap sosial peserta didik.
c. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak seperti jujur, hormat, dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Akhak Generasi Alpha di Era Tranformasi Digital di SMP Negri 23 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

a. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap akhlak generasi Alpha di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Pekanbaru?
b. Bagaimana pola asuh orang tua milenial terhadap peserta didik generasi Alpha di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua milenial terhadap peserta didik generasi Alpha di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap akhlak generasi Alpha di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti ini dapat digunakan sebgai rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dan menjadikan bekal untuk peniliti jika suatu saat peneliti menjadi seorang guru yang profesional yang bisa membimbing peserta didiknya menjadi generasi yang lebih berguna.
2) Bagi orang tua Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam mendampingi anak Generasi Alpha di era transformasi digital.
3) Bagi peserta didik Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik menyadari pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong peserta didik untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital agar tidak berdampak negatif pada perilaku. Membentuk sikap disiplin, tanggung jawab,

dan sopan santun dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.anak memperoleh pendampingan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi digital. Dengan pola asuh yang tepat, anak dapat memanfaatkan teknologi untuk kegiatan positif seperti belajar, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan, tanpa mengalami ketergantungan terhadap gadget maupun media sosial.

4) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memahami karakteristik anak yang tumbuh di era digital. Hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam menjalin kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter, disiplin, dan literasi digital anak.
5) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Masyarakat dapat lebih memahami dampak positif dan negatif transformasi digital terhadap perkembangan anak sehingga mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuh kembang Generasi Alpha.
6) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pola asuh, Generasi Alpha, maupun perkembangan anak di era transformasi digital.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. **Landasan Teori**

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Defenisi pola asuh oranag tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu " pola" dan " asuh". menurur kamus besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, dan cara, bentuk dan sturktur yang tetap. Sedangkan pola asuh adalah suatu keseluruhan intraksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahun, dan nilai-nilai yang diangap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara hebat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. [10] Pola asuh orang tua bias dikatan sebagai sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota kelurga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehinga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri atau bertanggung jawab sendiri. [11]

Model pola asuh dalam keluarga adalah cara yang digunakan untuk mengasuh anak yang bersifat spesifik, dengan tujuan membentuk karakter

[10] Buyung Surahman, K*orelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. ZIgie Utama, 2021), hlm. 11

[11] Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, Singgih D, *pisikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia 2007), hlm. 109

dan keperibadian anak yang diterapkan dalam kehidupan keluaga. Dalam hal ini pengasuhan ayah dan ibu, atau saudara kandung sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dari anak tersebut. [12]Secara epistimologi kata pola diartikan sebagai kata kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) suapaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Sedangkan secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertangung jawaban kepada anak. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung[13].

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat terlihat dari berbagai segi, anatara lain dari cara orang tua memberi peraturan pada anak, cara memberikah hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tangapan terhadap keingianan anak. [14]

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orangtua adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secaralangsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara

[12] S. Lestari dan Ngatini, *pendidikan Islam Konteksual* (Crt. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1

[13] B. A. Rukiyanto, S, J, *Pendidikan Relsigius Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: sanata Dharma University Press, 2021), hlm. 7

[14] Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, hlm. 110

langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Pada awalnya orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Anak yang terlahir bersih seperti kertas itu akan mendapatkan setiap warna dari orang tua dan orang-orang disekitarnya atau kelurganya. Bagi kelurga anak merurpakan suatu anugrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka yang memiliki 2 potensi : bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk. Baik buruknya seorang anak sangat berkaitan dengan didikan yang diberikan orang tuanya. Dalam hal ini sabda Rasullulah SAW:

فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةِ عَلَى يُولَدُ لَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهِ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْوَيُشَرِّكَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ يُهَوِّدَانِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Saw. Bersabda: setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tualah yang menjadikan ia yahudi, Nasraniatau Majusi"(HR. Bukhari-Muslim*)* [15]

Hadits ini mengambarkan bagaimana orang tua yang akan mewarnai kehidupan dan menentukan keperibadian anak dimasa depan.

[15] Imam Bukhari, Kitab Shahih Buhari, *kitab Al-jana'iz*, hlm. 182, No. 1296

Potensi demi potensi anak yang dibawa hanya akan berkembang dengan melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak mereka masih dalam usia dini. Yaitu dalam bentuk pendidikan agama.

Lingkungan menjadi salah satu tempat yang sangat penting dan contoh dalam pembentukan anak-anak untuk berkembang sesuai lingkungan dimana tempat ia berada[16]. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk memiliki pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik dan menanamkan pola asuhan yang baik terhadap anak. Karena banyak sekali pada saat ini permasalahan yang utama didapat dari tingkat perkembangan moral seorang anak itu sendiri, dimana anak memiliki permasalahn utama yang didapat dari lingkungan sekitarnya contoh adalah lingkungan terdekatnya yaitu kelurga. Yang kemudian ber-dampak pada karakter yang dibentuk diluar rumah yang dihubungkan dengan moralitas kemampuan mempelajari benar atau salah dan memahami bagaiman membuat pilihan yang benar. [17]

Pada kelurga seorang anak akan mengalami apa yang disebut sebagai pengasuhan. Keberhasilan seorang anak melewati tugas-tugas, pertumbuhan serta perkembangan semuanya bergantung pada pola asuh yang diberikan di keluarga itu. Ayah dan ibu atau yang disebut sebagai orang tua memengang perana penting bagi anak anaknya. Mereka

[16] Elihami, & Ekawati. *Presepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan anak Usia Dini Jurna Edukasi Nonformal*, 1(2), (2020), hlm16.

[17] Gusmayanti, E., & Dimyati D., *Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Din*i. Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 6, no 2 (2021)

merupakan individu yang sangat berpengaruh terhadap keperibadian anak itu sendiri, karena hubungan orang tua dan anak bersifat pengasuhan secara langsung. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.

Oleh karena itu pengasuhan anak biasanya diserahkan kepada ibu, hal inilah yang menjadi timpang dalam pendidikan anak, jika ini dilakukan terus menerus maka terjadi ketidakseimbangan pradigma berpikir anak tentang sesuatu. Sejatinya pengasuhan anak menjadi tangung jawab orang tua dalam hal ini ayah dan ibu menjadi guru pertama dan utama untuk anak. Dengan itu orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan yaitu sebagai mediator antara anak dan masyarakat lingkunganya, anatara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa selain orang tuanya dan sebagainya.

Secara garis besar ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh penelaran, pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh paling baik yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak anaknya.[18] Mussen mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan

[18] Baumrid dalam Santrock, perkembangan Masa Hidup Edisi ke 5 Jilid 1, (Jakarta: Erlangg 2002,) 257-258

yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai, moral dan prilkau yang harus dimiliki setelah dewasa nanti. [19]

Pola asuh juga adalah interkasi antara anak dan keluarganya. Keluarga yang kurang harmonis, perpecahan kelurga, dan kurangnya perhatian orang tua akan berdampak besar bagi pertumbuhan anak, kurangnya prestasi belajar disekolah. Sedangkan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. [20] Dari berbagai penjelasan di atas, maka yang dimaksud pola asuh orang tua adalah sikap atau prilaku orang tua dalam berintraksi dengan anak, untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membimbing dan mengarahkan agar kelak ketika dia dewasa nanti dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapaun defenisi pola asuh orang tua menurut para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Alfie Kohn

   Mengatakan bahwa pola asuh adalah perlakuan dari orang tua dalam memberikan perlindungan dan pendidikan pada anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anak mereka. [21]

2) Menurut Sri Lestari

---

[19] Whayuning, *Mengomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta:Alek Media Komputindo: 2003), hlm. 126

[20] Hidayati, awik, *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar". Jurnal Pendidikan*. jilid 13, No-(2014), hlm. 56

[21] Zizousari dan Yuna Chan, Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2016), hlm. 14-15

pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi antara orang tua dan anak[22]

3) Menurut Chabib Thoha mengatakan bahwa

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

4) Menurut baumrind dalam Santrock

Ada empat macam bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otorit, pola demokratis, pola asuh permisif, pola asuh penelantaran. Dari keempat macam pola asuh itu bentuk pola asuh demokratis lah pola asuh yang paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. [23]

5) Menurut Sugihartono

Pola asuh orang tua adalah pola prilaku dalam menjamin hubungan dengan anaknya untuk membentuk karakter anak[24]

6) Menurut Hurlock

Keluarga memberikan sumbangan yang ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan angota keluarga lainya. [25]

---

[22] Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 50

[23] Santrock, Jhon. 2002. Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke 5 Jilid 1 Jakarta: Erlanga

[24] Sugihartono Karomah dan Widiyono, 2022

[25] Hurlock E, B. Pisikologi Pengembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Ahli Bahasa Soedrjarwo dan Iswadayanti. (Jakarta 2011: Erlanga), hlm. 1

7) Menurut Magawi

Menyatakan bahwa terdapat tiga kebutuhan anak yang harus dipenuhi yaitu, maternal bonding, perasaan aman atau tidak terancam, serta stimulasi mental dan fisik. [26]

8) Menurut Syaiful

Pola asuh adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan.[27]

9) Menanurut Santrock

Pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk tipe pola asuh yang memberikan tuntutan pada anak agar selalu patuh dan tunduk terhadap semua peraturan dan perintah yang dibuat oleh orang tua.tanpa ada kebebasan yang dimiliki anak untuk bertanya maupun mengungapkan pendapatnya sendiri[28]

10) Menurut Shochip

Pola asuh demokratis adalah sara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. [29]

11) Menurut kartono

---

[26] Mengawai, Ratna Pendidikan Karekter untuk Membangun Masyarakat Madani. (IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003) hlm. 2.

[27] Syaiful Bahri, Djamarah Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. 2014

[28] Santrock, (dalam Purnamasari K. N, Marheni Adijanti. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Prilaku Menjalin Persahabatan Pada Remaja Di Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana. 2002. 4(1), 20-29. ISSN: 2354 5607 20

[29] Sochib, Mouach, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. (Rineka Cipta: Jakarta 20000), hlm 3.

Pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak dizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan arhan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. [30]

b. Jenis –jenis Pola asuh

Jenis- jenis pola asuh secara garis besar terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh serta tunduk dengan peraturan dan perintah yang dibuat oleh orang tua tanpa adanya kebebasan sedikitpun untuk mengumakakan pendapat sendiri. [31]

Orangtua yang otoriter menerapkan peraturan-peraturan dan pemberitahuan kepada anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Pengasuh tidak berusaha untuk menjelaskan kepada anak kenapa dia harus patuh dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

---

[30] Kartono, Kartini, Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Press 2014), hlm 3

[31] Singgih D. Gunarsa, 1995, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,) Cet. Ke-7, hlm. 87.

Orang tua yang otoriter memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua yang otoriter memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak. [32]

Pada pengasuhan ini orang tua sangat Kaku dan ketat dalam menempatkan tuntutan yang tinggi pada anak, yakni dengan mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upayanya. Dapat juga dikatakan sebagai cara pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Hal ini terlihat jika anak tidak menaati pearaturan maka akan dihukum. Hukuman yang diberikan diangap sebagai jalan untuk menertibkan prilaku anak. Pada praktek pengasuhan ini tidak jarang ditemukan orang tua menunjukkan amarah kepada anak, sering memukul anak, dan sering memaksa aturan terhadap anak secara kaku tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Anak yang diasuh dengan cara seperti ini, sering kali merasa minder ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, sering ketakutan, merasa tidak percaya diri, sering merasakan tidak bahagia, tidak mampu memulai aktifitas, dan cenderung lemah dalam berkomunikasi dengan orang lain. [33]

[32] BKKBN, Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 Tahun), Jakarta: Badan Penyuluhan Bina Keluarga Bina Keluarga Balita Bagi Kader 2015), hlm. 24

[33] Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh, Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*, (Mataram: Sanabil, 2017), hlm. 50

Pola asuh ini sebenarnya muncul karena beberapa faktor. Pertama, orang tua mengalami hal yang sama pada waktu kecilnya sehingga tanpa sadar ia melampiaskan dendamnya kepada anak-anaknya. Kedua, pengalaman trauma orang tua yang pernah mengalami kegagalan dalam hidupnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pada orang tua sehinga mereka merasa perlu mengarahkan anaknya agar tidak mengalami kegagalan yang sama. Ketiga, orang tua merasa lebih tau apa yang terbaik bagi anaknya.[34]

2) Pola asuh (demokratis)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Para pengasuh dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Pengasuh tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yan berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Pengasuh tipe seperti ini juga meberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Pengasuhan demokrasi menerapkan komunikasi dua arah dalam menerapkan aturan. Mereka melihat bahwa anak berhak mengetahui mengapa peraturan ini dibuat, dan meraka diberikan

[34]Agus Susanto, *Parenting Rabbani*: Menentukan Pola Asuh Yang Tepat, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 42

kesempatan untuk mengemukakan pendapat sendiri bila mereka menganggap peraturan tersebut tidak adil, sekalipun anak masih kecil, mereka diberikan penjelasan mengenai peraturan tersebut. Karena pengasuh demokratis tidak mengharapkan anak asuhnya mematuhi peraturan secara membabi buta. Pengasuh demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik. [35]

Pola asuh ini disebut juga pola asuh otoriatif dan merupakan pertengahan dari pola asuh otoriatif dan merupakan pertengahan dari pola asuh oteriter dan permisif. pada pola asuh demokratis memiliki harga diri yang tinggi, tampil percaya diri, dapat mengontrol diri, berani dan senang belajar dilingkunya. [36]

Pola asuh demokratis ditandai dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan- tindakan. Orang tua menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap prilaku konstruktif anak.

Orang tua pada pola pengasuhan ini menaruh perhatian pada anaknya agar dapat berprilaku dewasa, mandiri dan sesuai dengan

[35] Elizabeth, B. Hurlock. Perkembangan Anak Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 94

[36] KKBN, Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 Tahun,) (Jakarta: Badan Penyuluhan Bina Keluarga Bina Kelurga Balita Bagi Kader, 2015), hlm. 29

usianya. Hukuman untuk prilaku yang keliru akan dipertimbangkan dengan matang baru diberikan tindakan, dengan kata lain orang tua tidak sewenang-wenang. Anak yang diasuh dengan cara ini memiliki kecerian, bias mengendalikan diri dengan baik dan mandiri, dan berorentasi pada prestasi. ia juga mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bias mengatasi stress dengan baik.[37]

Pengasuhan demokratis menerapkan komunikasi 2 arah dalam menerapkan aturan. Mereka melihat bahwa anak berhak mengatahui mengapa peraturan ini dibuat, dan mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sendiri bila mereka mengangap peraturan yang dibuat tersebut tidak adil, sekalipun anak masih kecil, mereka diberikan penjelasan untuk peraturan tersebut. Karena pengasuhan demokratis mengunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada peng-hargaan. Hukuman yang diberikan tidak keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik. [38]

3) Pola asuh permisif

Pengasuhan Permisif adalah pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk memilih dan mengatur

[37] Maimun, Psikolog Pengasuhan: Mengasuh, Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu, (Mataram: Sanabil, 2017), hlm. 51

[38] *Ibid*., hlm. 14

perilakunya. [39] Pola pengasuhan ini berbalikan dengan pengasuhan otoriter. pengasuh permitif tidak mengajarkan peraturan kepada anak asuhnya. Anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala-kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. mereka diberikan izin untuk mengambil keputusan sendiri. Mereka tidak dihukum jika melanggar, juga tidak diberikan penghargaan ketika mereka berperilaku sosial baik. Pola ini memberikan pengawasan yang sangat longgar Memberikan kesempatan pada anak asuh untuk melakukan esuatu tanpa pengawaan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun pengasuh tipe ini biasanya hangat, sehingga disukai oleh anak anak.

Dampak negative dari gaya pengasuhan ini adalah anak tidak memilik pengendalian diri yang baik dan selalu berharap mendapatkan apa yang dia inginkan. Disamping itu anak juga jarang belajar menghargai orang lain, egois, tidak menurut aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya. [40]

Pola asuh permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan kepada anak itu sendiri untuk berprilaku seseui keinginan mereka sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan atau pengarahan

[39]Arini Hidayah, Televisi dan Perkembangan Sosial Anak, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 45

[40] Maimun, Psikologi Pengasuhan: Mengasuh, Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu, (Mataram: Sanabil, 2017), hlm. 52

kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak menjadi tidak mengerti apakah prilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, akibatnya anak akan berprilaku sesusi dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hak itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. [41]

4) Pola Asuh lalai (neglectful)

Pola asuh neglectful (uninvolved) adalah gaya pengasuhan di mana orang tua kurang perhatian, kurang keterlibatan, dan minim komunikasi dengan anak (kehangatan rendah, kontrol juga rendah).[42]

Ciri utamanya:orang tua jarang terlibat dalam kehidupan anak, tidak memberi aturan atau bimbingan. kebutuhan emosional anak sering diabaikan. Sedangkan dampak nya anakjadi kurang percaya diri dan merasa diabaikan, risiko masalah perilaku dan emosi.

c. Pola Asuh Orang Tua Milenial

Generasi milenial adalah kelompok generasi yang lahir sekitar tahun 1981 hingga 1996 dan tumbuh pada masa perkembangan teknologi, internet, serta digitalisasi yang mulai berkembang pesat. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang mampu beradaptasi dengan

[41] Danny I. Yatim –Irwanto, *Kepribadian Kelurga Narkotika*, (Jakarta: Arcan, 1991) Cet. Ke-1, hlm. 97

[42] Journal of Family Psychology Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). *Socialization in the context of the family.*

perubahan teknologi karena mengalami peralihan dari era analog menuju era digital.[43]

1) Karakteristik orang tua milenial (kelahiran 1981-1996)

a) Melek teknologi

Melek teknologi adalah ciri-ciri generasi milenial yang paling jelas terlihat pada generasi milenial. Mereka lahir di saat teknologi sudah berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan mereka seiring dengan kemajuan teknologi. Setiap ada perubahan terbaru dibidang teknologi, generasi inilah menjadi yang pertama untuk mengetahuinya. [44]

b) Memiliki Keberanian dalam Berinovasi

Generasi Milenial memiliki keberanian dalam berinovasi. Mereka termotivasi untuk menciptakan hal-hal baru, seperti startup atau merintis usaha dan bisnis baru. Karena itu merupakan bagian dari tantangan yang membuat adrenalin mereka mengalir. [45] Menurut Kane dalam The Balance Careers, milenial adalah generasi yang achievementoriented atau berorientasi pada pencapaian. Generasi milenial dididik oleh orang tuanya untuk menjadi lebih baik dari mereka dan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, generasi milenial tumbuh dengan

[43] Roza, Prima. "Digital citizenship: menyiapkan generasi milenial menjadi warga negara demokratis di abad digital." *Jurnal Sosioteknologi* 19.2 (2020): 190-202.

[44] Arviana. G. N. 2021) Pahami 7 Karakteristik Generasi Milenial yang Unik 25 Juli 2021.

[45] Peramesti, N., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan, 10(1), 73-84

karakteristik percaya diri, ambisius, dan ingin lebih daripada orang lain.

c) Menyukai Sesuatu yang Serba Cepat dan Instan

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi para millennial untuk mendapatkan hal yang diinginkan tanpa menunggu lama. Mobilitas yang padat semakin membuat mereka memilih yang serba instan dan tak merepotkan.[46] Mereka melihat segala sesuatu dengan mudah atau berubah secara cepat, salah satunya dalam hal teknologi. Dengan kemampuan adaptasi terhadap setiap perubahan dengan cepat sehingga generasi milenial tumbuh dengan karakter yang serba cepat dan instan.

2) Pola komunikasi digital anatara orang tua dan anak

Fakta statistic mengambarkan adanya perubahan keperibadian generasi secara signifikan dalam kurun waktu 15-18 tahun. Sebagaimana contoh generasi kelahiran 1981-1996 dikatakan generasi Y, lazimnya dikategorikan milenial, zaman mereka akses internet terbatas.[47] Selanjutnya masuk era Z, lazimnya dikategorikan golongan yang sudah mengenal digital native, yakni mereka sejak lahirnya sudah gampang mendapat akses elektronik juga digital. Ditinjau dari temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa keduanya berbeda dalam segi jati diri, bereksperesi dengan bebas, ekslusif serta proses belajaranya, untuk saat ini keduanya bias

[46] Wijayanti, S. (2021), 10 Ciri Dasar Generasi Millennial

[47] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm, 9.

mengakses teknologi digital. Teknologi digital yang dimainkan secara tidak terkontrol oleh anak masa ini memicu dampak buruk psikososialisasinya pada akhirnya menikmati efek *Dopamine* pada gadget *addiction*. Jika sudah terjadi *addicted* mereka secara tidak langsung sudah terbelengu dengan mengantungkan diri di gadgetnya, menjadikan gadget sebagai suatu yang berharga bagi keseharianya.

3) Tantangan dan peluang pengasuhan di era transformasi digital

Tantangan Pengasuhan di Era Transformasi Digital:

a) Paparan Konten Negatif

Anak-anak memiliki akses luas terhadap berbagai informasi di internet, termasuk konten yang tidak sesuai usia. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral dan psikologis anak. [48]

b) Kecanduan Gadget

Penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan tidur, serta penurunan aktivitas fisik dan sosial. [49]

c) Cyberbullying

[48] Livingstone, S., & Helsper, E. (2008). *Parental mediation of children's internet use*. Journal of Broadcasting & Electronic Media, 52(4), hlm. 581–599.

[49] Radesky, J. S., Schumacher, J., & Zuckerman, B. (2015). *Mobile and interactive media use by young children*. Pediatrics, 135(1), hlm. 1–3.

Perundungan di dunia digital menjadi ancaman serius karena dapat terjadi kapan saja dan berdampak pada kesehatan mental anak. [50]

d) Kesenjangan Literasi Digital Orang Tua

Sebagian orang tua belum memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mengawasi aktivitas anak secara efektif.

e) Menurunnya Interaksi Sosial dalam Keluarga

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi komunikasi langsung antara anggota keluarga. [51]

Adapun peluang Pengasuhan di Era Digital:

a) Akses Pendidikan yang Luas

Teknologi memungkinkan anak belajar dari berbagai sumber seperti platform e-learning, video edukasi, dan kursus online.

b) Pengembangan Keterampilan Digital

Anak dapat mengembangkan kemampuan penting seperti coding, desain, komunikasi digital, dan literasi informasi sejak dini.

c) Memperkuat Hubungan Orang Tua-Anak

Jika digunakan dengan bijak, teknologi bisa menjadi sarana interaksi bersama (misalnya belajar atau bermain edukatif bersama).

d) Kemudahan Pemantauan

[50] George, M. J., & Odgers, C. L. (2015). *Seven fears and the science of how mobile technologies may be influencing adolescents*. Perspectives on Psychological Science, 10(6), hlm. 832–851.

[51] OECD. (2019). *Educating 21st Century Children: Emotional Well-being in the Digital Age*. Paris: OECD Publishing, hlm. 45–78.

Orang tua dapat menggunakan aplikasi parental control untuk memantau aktivitas anak secara lebih efektif.

e) Akses Informasi Parenting

Orang tua juga diuntungkan dengan kemudahan memperoleh pengetahuan pengasuhan berbasis riset dan komunitas online. [52]

2. Anak Generasi Alpha

a. Pengertian dan Karakteristik Generasi Alpha

Anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 merupakan generasi Alpha. Mereka lahir dari orang tua generasi milenial. Mereka merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya. Meskipun demikian, mereka dinilai memiliki kekurangan, seperti: bossy, dominan, dan suka mengatur, tak suka berbagi, tidak mau mengikuti aturan, teknologi menjadi bagian dari hidup mereka, dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial, dan kemampuan berkomunikasi langsung jauh berkurang. Perkembangan tersebut menawarkan sisi-sisi positif dan negatif bagi generasi alpha yang akrab dengan internet. Disinilah peranan orang tua sangat dibutuhkan. Sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab

[52] *Developing scales to measure parental mediation of young children's internet use* Learning, Media and Technology, 39(2), halm 250–266

terhadap pendidikan anak-anak, orang tua diharapkan memberikan pengasuhan yang benar dan tepat.[53]

b. Ciri khas generasi alpha

1) Ciri khas psikologis generasi alpha

Pertama, Ketergantungan Tinggi pada Teknologi (Digital Native). Generasi Alpha merupakan *digital native*, yaitu individu yang tumbuh bersama teknologi sejak lahir. Mereka Menganggap teknologi sebagai bagian dari kehidupan, Memiliki keterampilan digital sejak usia dini, Lebih nyaman berinteraksi melalui perangkat digital.

Kedua, Perubahan Pola Kognitif (Cepat dan Visual). Paparan media digital membentuk cara berpikir yang lebih cepat dan berbasis visual. Ciri-cirinya mereka Lebih mudah memahami video dibanding teks, Memproses informasi secara simultan, cara berpikir yang tidak mengikuti urutan langkah demi langkah secara kaku (seperti A → B → C), melainkan melompat antar ide, menghubungkan berbagai informasi sekaligus, dan melihat masalah dari banyak arah secara bersamaan. (Berpikir non-linear).

Ketiga, Rentang Perhatian yang Lebih Pendek. Paparan konten cepat seperti video pendek memengaruhi kemampuan fokus. Dampaknya anak Mudah terdistraksi, Kurang tahan terhadap aktivitas monoton, Lebih menyukai stimulasi instan.

[53] Purnama, Sigit. "Pengasuhan digital untuk anak generasi alpha. " *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education* 1 (2018): 493-502.

Keempat, Kebutuhan terhadap Umpan Balik Instan. Generasi Alpha terbiasa dengan sistem reward digital seperti likes, komentar, dan notifikasi.

Kelima, Perubahan Pola Interaksi Sosial. Interaksi sosial Generasi Alpha banyak terjadi melalui media digital. Karakteristikny Lebih sering berkomunikasi secara online, Menggunakan simbol visual (emoji, GIF), Interaksi tatap muka cenderung berkurang.

Keenam, Keterbukaan terhadap Keberagaman. Akses global membuat Generasi Alpha lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan identitas. Cirinya Lebih toleran, Memiliki perspektif global, Cepat menerima nilai baru. [54]

Ketujuh, Gaya Belajar Interaktif dan Berbasis Teknologi. Generasi Alpha memiliki preferensi belajar yang berbeda. Karakteristiknya Menyukai pembelajaran berbasis multimedia, Lebih aktif dalam pembelajaran interaktif, Kurang tertarik pada metode konvensional.

Kedelapan, Risiko Masalah Kesehatan Mental. Paparan digital yang tinggi juga membawa risiko psikologis. Potensi masalah: Kecemasan sosial, Ketergantungan digital, Gangguan regulasi emosi.[55]

2) Perilaku generasi alpha

[54] Brown, C. & Bigler, R. (2021). *Child Development*, hlm. 145–160
[55]Mayer, R. (2020). *Educational Psychology Review*, hlm. 1–20

Di era metaverse, generasi alpha memiliki karakteristik tertentu yakni memiliki ketergantungan yang besar terhadap dunia digital sehingga sulit untuk fokus pada satu hal bahkan kurang peduli terhadap orang lain dengan kata lain empati anak kurang karena terlalu banyak berpacu pada gadget. Mc Crindle dalam tulisan Cristina Stebenz menyatakan bahwa generasi alpha adalah generasi yang paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya karena Gen-A sangat akrab dengan internet sepanjang masa bahkan tidak bisa lepas dari gadged.[56] karakteristik yang dimiliki generasi alpha tidaklah jauh berbeda dengan karakter generasi Z karena generasi alpha mereka juga lahir dari karakter orang tua yang menurun keanaknya. Proses mendidik anak generasi Alpa perlu usaha yang ekstra dan strategi dibandingkan dengan zaman puluhan tahun silam. Kemajuan dunia digital dapat memberi kemudahan dan peluang, namun dapat pula membuat jurang pemisah antara orang tua dan anak bahkan dengan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasinya Michael Merzinich menyatakan bahwa trend teknologi pada generasi alpha akan terus meningkat dan akan mendorong kearah automatisasi dalam memenuhi tugas pekerjaan baik dalam bidang transortasi, informasi maupun manufaktur dan aktifitas lainnya namun memiliki resiko tinggi. Perkembangan yang semakin maju pada era metaverse dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya pada Gen-A karena dengan teknologi digital anak-anak

[56] I. Fadlurrohim, A. Husein, L. Yulia. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri. vol. 2, no. 2, 2019.

dengan mudah belajar sehingga dapat meningkatkan intelegensi dan kapasitanya tetapi untuk mencapai perkembangan tersebut tidak akan terjadi secara natural tanpa adanya pengalaman dengan lingkungan (sosial). Oleh karen itu, generasi alpha memerlukan sikap yang arif atas perubahan yang begitu cepat terjadi sehingga mereka tetap menjadi generasi yang memberi manfaat dalam hal positif. [57]

c. Hubungan antara Pola Asuh dan Perkembangan Anak Generasi Alpha

1) Dampak pola asuh terhadap perilaku dan prestasi anak

Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, baik secara langsung maupun tidak, karena memiliki suatu ikatan emosional bagi anak secara pribadi. Pemberian motivasi bagi anak secara langsung berdampak bagi prestasi belajar anak. Hal ini disebabkan karena orangtua memiliki peran penting dalam hal pengasuhan danak selama proses Pendidikan.

Motivasi yang terbaik bagi anak melalui pola asuh dapat menciptakan siklus belajar bagi untuk mencapai hasil yang diharapkan selama anak berada dalam bangku sekolah. Dengan memiliki kemampuan membimbing dan kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak, maka anak memperoleh hasil belajar dengan prestasi yang tinggi, akan tetapi jika orangtua membiasakan anak belajar tanpa

[57] Era, Metaverse. "Peran orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anak generasi alpha dalam menghadapi era metaverse. " (2023).

dibimbing bahkan tidak perduli terhadap Pendidikan anak, maka akan berdampak buruk bagi anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

2) Kolaborasi orang tua dan anak dalam penggunaan teknologi

Kolaborasi orang tua dan anak dalam penggunaan teknologi adalah proses kerja sama yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan, mendampingi, dan memanfaatkan teknologi secara positif. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra belajar bagi anak. Menurut konsep literasi digital keluarga, penggunaan teknologi yang efektif terjadi ketika ada komunikasi dua arah, bukan sekadar kontrol sepi.

Dalam konteks ini, orang tua memiliki beberapa peran utama. Sebagai pembimbing (guide), sebagai pengawas (monitoring) sebagai teladan (role model) dan sebagai fasilitator.

Anak juga memiliki peran aktif dalam kolaborasi ini, seperti:Mengikuti aturan penggunaan teknologi yang telah disepakati, Belajar bertanggung jawab terhadap aktivitas digitalnya, Terbuka kepada orang tua terkait pengalaman online. [58]

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam keidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk,

[58] Yuliandari, Ria Norfika. "Pola pendidikan dan pengasuhan generasi alpha." *Inventa: jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 4.2 (2020): 108-116.

kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kelaziman, serta perdamaian dan perperangan. Untuk menghadi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat. Sedangkan secara etemologi (*lughotan*) Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, perbutan, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *Khaalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan Akhlak (penciptaan) kesamaan akar kata diatas mengisaratkan bahwa didalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (tuhan) dengan prilaku makhluk (manusia). Dari pengertian etemologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma prilaku yang mengatur hubungan antara sesema manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[59]

Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah di garisi oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama islam. Akhlak seseorang akan diangap mulia jika perbuatanya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an

[59] Iilyas Yanuhar, *Kuliah Akhlak*,(Yogyakarta:Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI). 2007),hlm.1-2

sehinga hal ini lah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagian dunia dan akhirat.[60]

Akhlak menurut imam Al- Ghazali adalah ungkapan tentang sesuatu keadaaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertangung jawab, adil dan sebagainya maka suatu keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti bohong, egois, tidak amanah dan sebagainya, maka keadaan tersebut dinamakan akhlak yang buruk.[61]

Adapun runag lingkup akhlak dalam islam meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Dalam garis besar akhlak terbagi dua, pertma akhlak terhadap Allah dan kedua akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah)[62].

Begitu juga dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan prilaku yang baru.

---

[60] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*…, hlm. 59

[61] Al-Ghazali,*Ihya Ulumuddin*,juz 3, p.52

[62] Muhammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persanda, 2008), hlm 351-352

b. Dasar Hukum Akhlak

Dasar hokum akhlak merupakan suatu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia tercela. Sebagaimana dalam islam, dasar yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As- Sunnah.[63] Segala sesuatu yang baik menurut Al- Qur'an dan As-Sunnah itulah yang baik untuk menjadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As- Sunnah berarti tidak baik untuk kehidupan dan harus dijauhi. Menurut Nur dasar hokum Akhlak ada dua, yaitu:

1) Al-Qur'anu

   Al-Qur'an atau kalam Allah adalah kitab suci agama islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw.[64] Al-Quran menerangkan berbagai pengetahuan mengenai akhlak baik maupun akhlak buruk. Al-Qur'an juga mengambarkan akidah orang-orang beriman, prilaku manusi yang mulia, serta gambaran manusia yang tertib, adil dan mulia. sehingga kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan jelas dalam Al-Qur'an

2) Al-Hadits

   Selain Al- Qur'an, dalam islam juga terdapat As-Sunnah. As-Sunnah atau perkataan, perbuatan, taqrir (pengakuan, ketetapan), ataupun sifat.[65] Didalam As-Sunnah terdapat berbagai sabda Rasulullah yang

[63] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf. Bandung CV Pustaka Setia*, edisi revisi, 2010), hlm.20
[64] Acep Hermawan, Ulumul Qur'an. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11
[65] Muhammad Gufron& Rahmawati. Ulumul Hadist .(Yogyakarta: Teras. 2013), hlm. 1

merupakan segala sesuatu yang dilakukan Rasulullah. Pribadi Rasulullah saw merupakan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakkul karimah. Sesuai dengan firman Allah berikut ini:

الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهَ يَرْجُو كَانَ لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولِ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ كَثِيرًا اللَّهَ وَذَكَرَ

Artinya: *Sesunguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(Q.S. Al-Ahzab ayat 21)*[66]

Selain itu Rasulullah menyebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ صَالِحَ الأَخْلاَقِ

Artinya: "*Sunguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (H.R Malik)[67]

Hadits diatas menjelaskan bahwa akhlak merupkan kunci dari akhlak manusia agar dapat mencapaai akhlak yang mulia[68] Dasar hukum Akhlak sendiri terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

c. Macam –Macam Akhlak

1) Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashalatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawaddu (rendah hati) dan segala sifat baiknya.

[66] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, 1969)
[67] Yahya dari Malik, Al-Muwaththa' Imam Malik, Kitab 47. Hadist Nomor 1463
[68] Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak,2013), hlm 24-26

2) Akhlak tercela atau Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam kontrol hilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative serta deskruptif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, (sombong), berkhianat, tamak, malas dan lain-lain.[69]

d. Ruang lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu nilai, adalah merupakan sebuah perantara sosial yang berdasakan pada ajaran syariat islam. sedangkan akhlak itu sendiri merupakan tingkah laku atau tabiat manusia, perwujudan sikap hidup manusia yang berubah menjadi sebuah tindakan atau perbutan. Untuk menentukan suatu perbuatan manusia itu baik atau buruk islam mengunakan parlajameter syariat agama yang berdasarkan wahyu Allah SWT.

Memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, guru dan teman sangatlah penting dalam kehidupan anak dimasa perkembangan kanak-kanak terakhir, karena setiap harinya waktu mereka dihabiskan di rumah dan lingkungkan sekolah. Oleh karena itu seorang anak harus berbakti kepada orang tua selagi tidak menyeleweng dari ajaran agama islam. ketaatan kepada orang tua adalah bentuk "birrulwalidain" yang artinya berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua juga termasuk salah satu amalan paling mulia.[70]

---

[69] Aminuddin, *pendidikan Agama Islam Umat Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153

[70] Nufus ,Fika Pijaki, et al. *" Konsep Pendidikan Birrul Walidani dalam QS. Luqman (31): 14 DAN QS. AL ' ISRA (17)* : 23-24. " *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran 18.1 (2017), hlm 16-31

e. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan objeknya, berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu.[71]

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji dibagi dua, yaitu yang bersifat lahir dan bersifat batin. Adapun yang masuk kategori akhlak yang bersifat lahir adalah: Taubat, maaf dan, syukur. Sedangkan Akhlak terpuji bersifat batin adalah tawakal, dan sabar, sabar sendiri terdiri dari sabar dalam beribadah, sabar ditimpa malapetaka, sabar dalam kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan, dan merasa cukup (qona'ah).

2) Akhlak Tercela

Perilaku tercela adalah sifat yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain, dalam ajaran Islam perbuatan tersebut sangat bertentangan. Perilaku tercela ada 5 yaitu: ananiyah, gadab, hasad, gibah, dan namimah. Yang pertama Ananiyah ini adalah karakter alami yang ada pada diri setiap insan apabila ia diperlakukan sesuai dengan batas koridor yang ada. Namun apabila melampaui kadarnya, sehingga menjelma menjadi sebuah sikap jumawa, sombong, meremehkan orang lain, menganggap orang lain itu kecil, menyepelekan pendapat orang lain, serta senantiasa berusaha untuk menguasai orang lain. Kedua,

[71] Rosihin Anwar, *Akidah akhlak,* (Bandung Pustaka setia,2014), hlm. 5

ghadab harfiah berarti “marah” atau “pemarah”, atau disebut juga dengan temperamental.

Ghadab dalam arti pemarah merupakan salah satu sifat negatif. Bila ditinjau definisi marah merupakan suatu reaksi terhadap hambatan yang menjadi sebab gagalnya suatu usaha atau suatu perbuatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam bahasa Indonesia ”amarah” sama dengan kata ”marah”, yakni suatu keadaan atau sifat dari seseorang pada saat ia merasakan tidak senang atau tidak merasa nyaman karena sedang smenghadapi suatu hambatan atau diperlakukan tidak sepantasnya, dapat juga bermakna gusar atau berang. Ketiga, Hasad Dalam kamus al-‘Ain disebutkan lafadz ḥasad adalah mashdar dari fi’il ḥasada yaḥsudu ḥasadan. Hasad yaitu ketika seseorang melihat nikmat yang dimiliki saudaranya, ia berharap nikmat tersebut hilang dari saudaranya tersebut dan menjadi miliknya seorang. Keempat, Ghibah menurut bahasa berarti umpatan, fitnah dan gunjingan. Kemudian kata “umpatan” dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perkataan yang memburukburukkan orang lain. Kelima, namimah(adu domba) adalah menyebarkan omongan kepada orang banyak yang berisi provokasi dan niat jahat. Menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi,, definisi namîmah adalah merekayasa omongan, menghasut, memprovokasi untuk menghancurkan manusia.[72]

[72] Alfarizi, Aris. "Akhlak Tercela." *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten* 1 (2020): 1-17.

f. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa

Selain pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi akhlak peserta didik adalah orang tua. Orang tua merupakan pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup anaknya. Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidukan yang sedang tumbuh itu.[73]

Orang tua adalah orang pertama dan terakhir yang bertangung jawab mendidik anak dengan keimanan akhlak dan karakter yang membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan serta mengarahkan kepada pemilik bekal ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam budaya[74]

Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kaisih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhak dan keperibadian.

Sejalan dengan pendapat diatas, bahwa mendidik dan mem-bentuk karakter anak merupakan tugas dan tangung jawab yang utama dan berat bagi setiap orang tua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk dijadikan sebagai cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orang tua.

---

[73] Zakiyah Daradjat,*ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,2003),hlm 66

[74] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: pustaka Amani, 1995), hlm 723

4. Era Tranformasi Digital

a. Pengertian Era Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan sebuah evolusi radikal yang terjadi dengan melibatkan sumber daya yang dimiliki termasuk memanfaatkan teknologi digital yang ada. Saat situasi berubah menjadi situasi yang lebih menitik beratkan pada pemanfaatan teknologi digital, maka transformasi digital / Digital Transformation (DT) merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari.

Tranformasi digital dapat diartikan sebagai proses memanfaatkan teknologi digital yang ada seperti teknologi virtualisasi, komputasi bergerak (mobile computing), komputasi awan (cloud computing), integrasi semua sistem yang ada di organisasi dan lain sebagainya. Ada juga yang mengartikan sebagai dampak yang diperoleh atas digunakannya kombinasi inovasi digital yang dihasilkan sehingga menimbulkan perubahan terhadap struktur, nilai, proses, posisi ataupun ekosistem di dalam organisasi maupun lingkungan luar organisasi. [75]

Dapat disimpulkan bahwa transformasi digital adalah sebuah proses yang radikal/luar biasa dimana proses tersebut melibatkan sumber daya yang dimiliki termasuk memanfaatkan teknologi digital yang ada saat itu untuk menghasilkan luaran dari organisasi untuk memberikan pengalaman baru. Pengalaman baru ini bisa berwujud sebagai sebuah nilai

[75] B. Hinings, T. Gegenhuber, and R. Greenwood, "Digital innovation and transformation: An institutional perspective," *Inf. Organ.*, vol. 28, no. 1, pp. 52–61, 2018.

baru yang didapatkan oleh konsumen seperti kemudahan bertransaksi, berbelanja, berkomunikasi, dan lain

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Transformasi Digital

1) Pendampingan anak dalam penggunaan teknologi

Pemanfaatan teknologi digital di era seperti ini memudahkan siapa saja untuk mengakses berbagai jenis informasi dengan cepat. Anak-anak di era generasi digital menjadi sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mengasuh dan mengontrol anak-anak.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak termasuk dalam mengontrol dalam penggunaan gadget. Selaras dengan pendapat Lilawati bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Davidson menunjukkan bahwa untuk bisa menggunakan internet dengan poitif, anak-anak membutuhkan bimbingan orang tua. Orang tua bertugas mengawasi, membatasi pemakaian serta mengarahkan anak menjadi lebih berprestasi dengan kemajuan teknologi yang ada untuk membangun anak Indonesia lebih maju dan berwawasan luas. Orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seseorang. Orang tua perlu menjelaskan website yang boleh diakses oleh anak usia

dini. Orang tua harus sigap mengarahkan anak mereka untuk tidak membuka konten-konten yang menyimpang.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Asrina M. Saman dan Dian Hidayati (2023) dengan judul" *Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital."* Penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak-anak generasi alpa, mereka yang berusia antara 2 sampai 10 tahun, di era transformasi digital. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif. Deskriptif untuk menemukan dan memahami makna dari berbagai orang dan kelompok dengan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua yaitu dengan dua jenis pola pengasuhan. Pertama pola pengasuhan otoritatif yang mana didasarkan dengan karakter orang Maluku utara yakni berwatak keras dalam hal ini tidak bisa dengan didikan yang pelan atau memanjakan, sehingga pola pengasuhan otoritatif sangat efektif untuk diterapkan. Kemudian pola pengasuhan demokratis juga diterapkan oleh orang tua lainnya, karena latar belakang keluarga yang sudah mulai ada campuran suku sehingga otomatis pembawaan watak juga perlu diimbangi. Kesimpulanya orang tua milenial juga memberlakukan pengawasan dan

pedoman yang ketat terhadap penggunaan teknologi agar anak-anak tidak terkena dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol atau tidak dibatasi. [76]

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan ialah fokus penelitian tentang pola asuh orang tua milenial, objek penelitiannya yaitu generasi Alpha dan konteks penelitian di era transformasi digital, Sedangkan perbedaanya adalah di bagian metode. penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkah penilitian ini menggunakan metode kuantitatif. penelitian terdahulu lebih berfokus pada bentuk pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi Alpha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitik beratkan pada pengaruh pola asuh tersebut terhadap pembentukan akhlak generasi Alpha, seperti perilaku sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan etika penggunaan teknologi digital, peneliti menambahkan variabel akhlak generasi Alpha sebagai fokus utama kajian dalam menghadapi tantangan era transformasi digital.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Hafiz dan Gazali Mukhtar (2025) dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Smarphone Terhadap Akhlak Generasi Alpha di Lingkungan IV Kelurahan Persiakan Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara."* Metode yang digunakan penelitii adalah metode kuantitatif, dengan populasi penelitian terdiri dari seluruh anak-anak

[76] Saman, Asrina M., and Dian Hidayati. "JURNAL BASICEDU." *Jurnal Basicedu Vol* 7.1 (2023).

Muslim pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang tinggal di Lingkungan IV, Kelurahan Persiakan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, dengan total sebanyak 148 individu. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan korelasi product moment Pearson dengan bantuan program SPSS 26 untuk Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan smartphone memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moral Generasi Alpha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien korelasi sebesar 0,528 yang menunjukkan hubungan sedang. Korelasi ini dinyatakan signifikan karena nilai t-hitung (3,294) lebih besar dari nilai t-tabel (2,042), dan nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari 0,05. Selain itu, kontribusi variabel X terhadap variabel Y dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu $r^2 \times 100\% = 0{,}528^2 \times 100\% = 0{,}279 \times 100\% = 27{,}9\%$. Artinya, sebesar 27,9% perkembangan moral Generasi Alpha dipengaruhi oleh penggunaan smartphone, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.[77]

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variable X dimana peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh pengunaan

[77] Hafiz, Muhammad, and Gazali Mukhtar. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Generasi Alpha di Lingkungan IV Kelurahan Persiakan Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara." *Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6.1 (2025): 19-39.

smarphone sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh pola asuh orang tua. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variable Y yaitu Akhlak generasi alpha . Dimana terdapat kesimpulan bahwa hubungan pengunaan smarphone dengan akhlak anak termasuk kedalam kategori cukup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Wahyuni (2019) dengan judul *" pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Tangung Jawab Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo."* Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap karakter tangung jawa siswa kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 17,9%. Hal ini diperolah dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yaitu 0,79% artinya variable pola asuh orang tu (X) berpengaruh sebesar 17,9% terhadap karakter tangung jawab siswa (Y) dan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.[78]

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desyi Wahyuni dengan yang peneliti lakukan terletak pada variable Y , dimana pada penelitian oleh Desyi Wahyuni adalah untuk melihat karakter tangung jawab siswa kelas XI MA Darul huda Mayak Tonatan Ponorogo. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat Akhlak anak

[78] Desyi Wahyuni,*: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Krakter Tangung jawab Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*(ponorogo:IAIN ponorogo,2019), hlm.101

generasi alpha. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan ialah terletak pada variable X yaitu pola asuh orang tua.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nursike Vidia Rahma Dewani (2022) dengan judu judul *" hubungan pola asuh orang tua dan kecanduan game online dengan depresi pada remaja dimasa pendemi covid-19"* penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh hubungan pola asuh orang tua dengan depresi pada remaja di masa pandemi covid -19. Berdasarkan hasil uji korelasi semi semi persial pola asuh dengan depresi sebesar 0,428 dengan taraf signifikansi p< 0,001 yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh dengan depresi. Dan hasil perhitungan analisis variable, pola asuh diketahui nilai RE > RH dengan hasil rerata emperik (RE) sebesar 96,8 dan rereta hipotek (RH) sebesar 90 yang berarti pola asuh orang tua dalam kategori sedang.

   Berdasarkan hasil uji korelasi semi persial kecanduan game online dengan depresi sebesar 0,206 dengan taraf signifikansi p< 0,001 yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara kecanduan gema online dengan depresi. Hasil perhitungan analisis variable kecanduan game online diketahui nilai RE > RH dengan hasil rerata emperik (RE) sebesar 61,6 dan rerata hipotek (RH) sebesar 60 yang berarti kecanduan game online dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelase simultan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kecanduan game online bersama-sama dengan deperesi. Kemampuan efektif pola asuh orang tua

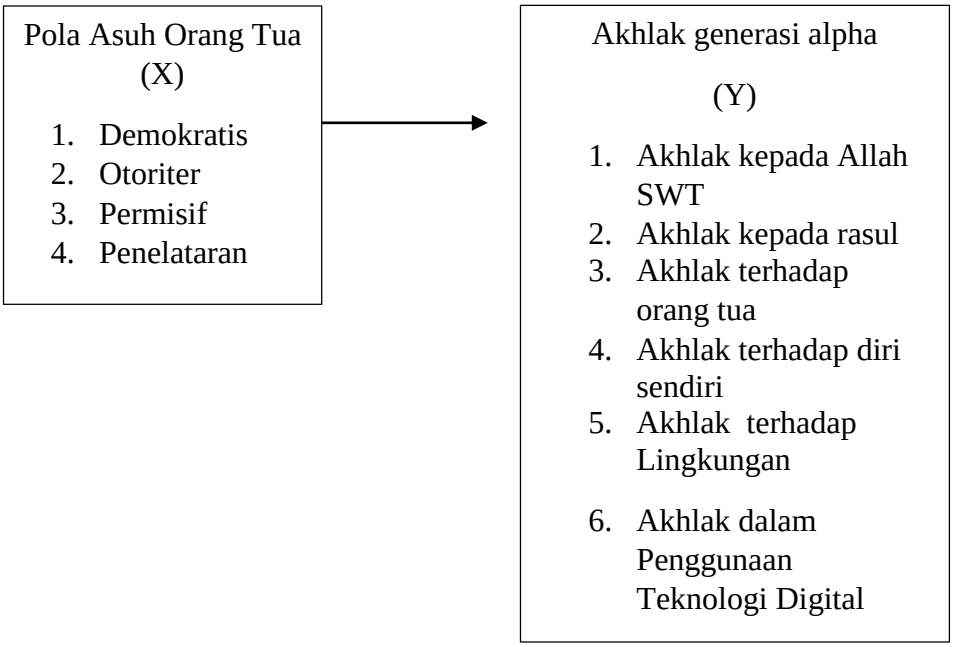
dan kecanduan gema online dengan depresi, nilai *R* squared 49,6% dan 50,4% dipengaruhi oleh faktor lainya[79] .

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variable Y dimana peneliti terdahulu membahas tentang kecanduan game online dengan depresi pada remaja dimasa pendemi covid-19 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Akhlak generasi alpha. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variable X yaitu pengaruh pola asuh orang tua. Dimana terdapat kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan depresi dan adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan game online dengan depresi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah dibuatnya. Kerangka berpikir dibuat dalam bagian-bagian penting yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penulisan ataupun penelitian yang disusun dari faktafakta, observasi, serta kajian kepustakaan. Sehingga itulah sebabnya pada saat melalukan proses penulisan atau penelitian, seorang penulis atau peneliti harus menyiapkan kerangka berpikir.

[79] Nuewrsike Vidi Rahma Dewani, *Hubungan pola asuh orang tua dan kecanduan game online dengan depresi pada remaja dimasa pendemi* covid-19 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2022), hlm.14



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas pola asuh orang tua sebagai wadah pertama yang membentuk akhlak anak. pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget, intensitas komunikasi, serta pendampingan aktivitas digital anak juga menjadi faktor penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam penggunaan teknologi dapat membantu anak memahami manfaat dan risiko dunia digital sehingga anak mampu memanfaatkan teknologi untuk belajar, kreativitas, dan pengembangan diri. semakin baik pola asuh orang tua dalam menghadapi era transformasi digital, maka semakin positif pula perkembangan anak generasi Alpha, baik dalam aspek sosial, emosional, disiplin, maupun literasi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dirumah dan akhlak anak di era transformasi digital mempengaruhi perkembangan siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah, orang

tua dan pemangku kepentingan lainya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di era transformasi digital.

D. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang signitifikan pola asuh orang tua milenial terhadap akhlak generasi alpha di era tranformasi digital di SMPN 23 Pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua milenial terhadap aak generasi alpha di era tranformasi digital digital di SMPN 23 Pekanbaru.